

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktifitas jasmani baik secara perorangan maupun kelompok dalam menikmati kesenangan dan kerianggan melalui aktifitas jasmani termasuk permainan olahraga dan seni beladiri.

Salah satu cabang olahraga yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia adalah Pencak Silat. Olahraga pencak silat ini mengandung dua unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu pencak merupakan latihan fisik dan silat mengandung unsur budi luhur. Perkembangan pencak silat sejalan dengan kemajuan peradaban manusia dengan karakteristik yang banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi manusia berbeda. Pada awalnya pencak silat berkembang diperguruan dari daerah yang satu dengan daerah yang lain, maka terjadilah tukar menukar ilmu beladiri, sehingga ilmu beladiri pencak silat semakin berkembang.

Olahraga pencak silat sebagai bagian dari program pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter karena bersumber pada budaya bangsa Indonesia. Pada masa yang lalu, pencak silat telah terbukti menjadi alat perjuangan dalam rangka mempertahankan eksistensi bangsa dari penjajahan asing. Pada masa kini pencak silat terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai sarana untuk pendidikan karena diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan yang luhur sebagaimana tercantum dalam falsafah pencak silat, yaitu falsafah budi pekerti luhur.

Pencak silat ialah seni beladiri Asia yang berakar dari budaya melayu. di Indonesia, pencak silat diwariskan oleh para leluhur bangsa sejak berabad-abad yang lalu. Perkembangan pencak silat banyak dipengaruhi oleh agama Hindu, Budha maupun Islam. Pada umumnya, dahulu pencak silat dilakukan di pusat-pusat keagamaan (pesantren) maupun prajurit-prajurit keraton sebagai usaha untuk mempertahankan kerajaan.

Salah satu bentuk melestarikan budaya bangsa adalah melalui pembelajaran pencak silat di perguruan-perguruan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Gorontalo Guru kurang memperhatikan tentang

pentingnya hubungan panjang tungkai terhadap kemampuan tendangan sabit dalam olahraga pencak silat pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gorontalo. Maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan signifikan antara panjang tungkai dengan kemampuan tendangan sabit dalam olahraga pencak silat pada siswa SMP Negeri 4 Gorontalo. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul. *“Hubungan Panjang Tungkai Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Dalam Olahraga Pencak Silat pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gorontalo”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pokok-pokok pemikiran di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang fungsi dari panjang tungkai
2. Kurangnya kemampuan otot tungkai
3. Kurangnya kemampuan tendangan sabit

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Panjang Tungkai Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit Dalam Olahraga Pencak Silat pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Seberapa besar Hubungan panjang tungkai terhadap kemampuan tendangan sabit dalam olahraga pencak silat pada Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah mengenai hubungan panjang tungkai terhadap

kemampuan tendangan sabit dalam olahraga pencak silat pada siswa SMP Negeri 4 Gorontalo.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah, guna meningkatkan penalaran dan memperoleh pengalaman dalam bidang penelitian.

a. Bagi guru atau pembimbing ekstrakurikuler Pencak Silat

Sebagai data untuk melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan sekaligus untuk merancang program yang akan datang.

b. Bagi Ekstrakurikuler Pencak Silat dan Sekolah

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan keterampilan pemain dalam mengikuti kegiatan latihan olahraga pencak silat